

Pembelajaran Alat Musik Panting dengan Pendekatan Tangganada dan Tablature

Benny Mehendra

Pendidikan Seni Pertunjukan, FKIP Universitas Lambung Mangkurat

E-mail: benny.mahendra@ulm.ac.id

Intisari

Panting merupakan alat musik petik Kalimantan Selatan yang sering dipelajari dalam pembelajaran musik di sekolah. Selama masa pandemi Covid 19, pembelajaran alat musik Panting dengan pendekatan tangganada dan *tablature* memungkinkan untuk dilakukan karena siswa dapat belajar secara mandiri di rumah. Artikel ini mendeskripsikan hasil penelitian mengenai pembelajaran musik dengan penggunaan pendekatan tangganada dan *tablature*. Dalam proses penelitian, peneliti melakukan tahapan: (1) mempraktikkan teknik bermain alat musik Panting, (2) membuat bahan pembelajaran dari hasil analisis, lalu (3) kemudian menuliskannya pada sebuah notasi balok dan *tablature*. Penelitian ini telah menghasilkan metode belajar alat musik Panting yang efektif melalui pendekatan tangganada dan *tablature*.

Kata kunci: musik panting, pembelajaran musik, tangganada, *tablature*

Abstract

Panting is a South Kalimantan stringed instrument that is often studied in music learning at school. During the Covid 19 pandemic, learning the Panting musical instrument with a scale and tablature approach is possible because students can study independently at home. This article describes the results of research on music learning using a scale and tablature approach. In the research process, the researcher carried out the stages: (1) practicing the technique of playing the Panting musical instrument, (2) making learning materials from the results of the analysis, then (3) writing them down on a block notation and tablature. This research has produced an effective method of learning the musical instrument Panting through a scale and tablature approach.

Keywords: *panting music, music learning, scales, tablature*

PENDAHULUAN

Kesenian tradisional yang ada di Indonesia merupakan peninggalan nenek moyang yang harus dilestarikan generasi muda. Dewasa ini kesenian tradisional masih mampu bertahan dan menjadi aset bangsa yang perlu mendapat perhatian dari semua pihak, karena ditengah derasnya arus kemajuan zaman bukan tidak mungkin bentuk kesenian tradisional akan hilang. Usaha mengembangkan kebudayaan tradisional perlu ditanamkan didalam jiwa generasi muda Indonesia sejak dini. Hal ini sangat diperlukan agar kebudayaan tradisional yang merupakan harta berharga tetap terjaga dan dengan berkembang baik.

Kalimantan Selatan merupakan salah satu provinsi Indonesia yang memiliki bentuk kesenian yang beranekaragam. Tidak jauh berbeda dengan daerah lainnya kesenian di Kalimantan Selatan juga mencakup seni peran atau seni teater, seni tari, seni sastra, dan seni musik. Ada pun jika dijabarkan satu persatu, kesenian-kesenian yang sampai sekarang masih sering dipergelarka seperti Mamanda, Wayang Gong, Wayang kulit, Wayang Orang, Damarwulan, Madihin, lamut, Japen/bajapen, Kintung dan Panting.

Dari beberapa bentuk kesenian yang ada di Kalimantan Selatan terdapat salah satu kesenian tradisional yang disebut musik “panting”. Musik “panting” merupakan salah satu musik tradisional masyarakat daerah Kalimantan Selatan. Instrumen “panting” sendiri adalah sebuah alat musik yang berbentuk seperti gambus dengan ukuran yang lebih kecil. Dilihat dari segi sejarah, menurut tutur lisan yang berkembang di pedesaan dan kampung-kampung di Kalimantan Selatan, Musik panting sudah ada sebelum zaman penjajahan.

Alat musik merupakan sebuah alat musik tradisional Kalimantan Selatan yang dimainkan dengan cara dipetik Menurut bahasan Kalimantan Selatan “panting” memiliki dua pengertian. Arti “panting” yang pertama yaitu instrumen musik tradisional Kalimantan Selatan yang dibunyikan dengan cara dipetik agar bunyinya melenting (Sjarifuddin, 1985). Sedangkan Arti kedua “panting” duri yang terdapat

pada ikan dan mengandung bisa atau racun (Sjarifuddin, 1985). Sedangkan kata “mamanting” artinya memetik tali yang direntangkan dengan menggunakan pemanting atau sejenis pemetik yang berbentuk agak pipih, sehingga menimbulkan bunyi (Sjarifuddin, 1985). Untuk menghasilkan nada-nada yang bervariasi bagian yang berada pada *fingerboard* ditekan.

Alat musik panting merupakan *instrument* yang memiliki *fingerboard fretless* atau tidak memiliki fret, sehingga memungkinkan alat musik panting memainkan berbagai macam nada. Di masa pandemi Covid 19 pembelajaran musik panting semakin menurun. Hal ini dikarenakan pemberlakuan protokol kesehatan yang mengakibatkan pembelajaran tidak bias dilakukan secara luring atau tatap muka, sehingga pembelajaran praktik alat musik panting tidak bisa dilakukan secara langsung. Oleh karena itu penulis tertarik menulis pembelajaran alat musik panting Kalimantan Selatan dengan pendekatan tangga nada dan *tablature*.

Konsep pembelajaran ini mengacu pada kajian teori tentang pembelajaran gitar dengan menggunakan tangga nada pada not balok dan *tablature* yang diaplikasikan pada alat musik panting. Allen Winold dan Jhon Rehn (1971) berpendapat bahwa “*scale is arrangement of pitches consecutive ascending or descending order*”, jika diartikan dalam bahasa Indonesia “tanggana nada adalah susunan titi nada yang berturut-turut dari urutan nada rendah ke nada tinggi atau nada tinggi ke nada rendah”.

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini ialah metode kualitatif. Bogdan dan Taylor (Maleong, 2007) mengemukakan bahwa metode kualitatif merupakan prosedur yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Penelitian ini bertujuan untuk membantu pembelajaran alat musik panting tanpa harus bertemu secara langsung sehingga peserta didik mampu mempelajari secara individu.

PEMBAHASAN

Musik panting disajikan sebagai hiburan, musik ini membawakan lagu-lagu tradisional Kalimantan Selatan, seiring bejalannya waktu musik panting berkembang sehingga dapat digunakan sebagai musik pengiring tari, namun hal tersebut tidak baku, disesuaikan dengan koreografer tari tersebut yang ingin mengunakan musik panting sebagai iringan tari atau tidak. Musik panting bisa disajikan di dalam atau di luar ruangan dan di mainkan secara berkelompok dalam posisi duduk. Kostum pemain musik panting menggunakan pakaian daerah Kalimantan Selatan. Karena musik panting adalah bentuk musik yang disajikan secara berkelompok maka musik tidak berdiri sendiri ada beberapa alat musik lain yang terdapat dalam permainan musik panting yaitu, babun, agung, biola.

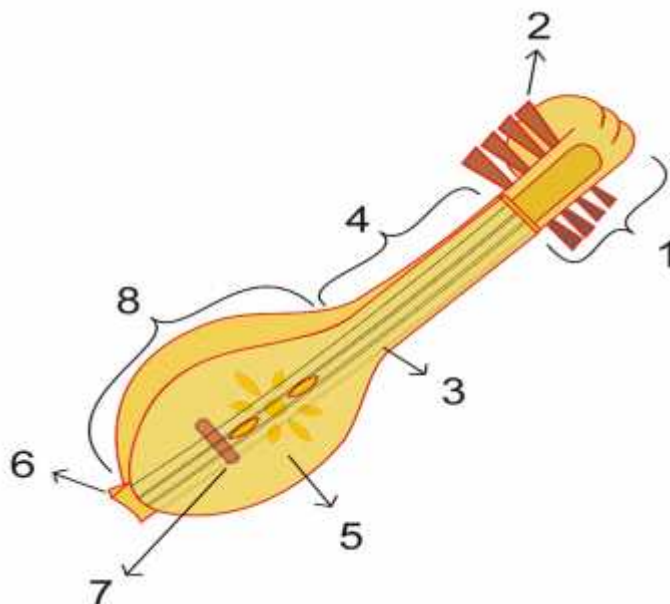
Adapun fungsi alat musik panting dalam permainan musik panting yaitu: (1) *Panting pambawa* adalah panting yang berfungsi sebagai pembawa melodi utama; (2) *Panting paningkah* adalah panting yang berfungsi mengisi suara melodi kedua; (3) *Panting pangulung* adalah panting yang berfungsi mengisi suaran ketiga atau bass. Alat musik panting merupakan alat musik tradisioanal Kalimantan Selatan yang dimainkan dengan cara dipetik, berikut merupakan gambaran organologi alat musik panting.

Organologi Panting

Jika dilihat dari bentuknya, maka panting terdiri dari beberapa bagian. Bagian bagian itu adalah:

1. Kepala panting, yaitu bagian atas dari alat musik panting. Bagian ini berfungsi sebagai tempat memasukan talinga panting (roda pemutar dawai atau senar panting) bentuk kepala pangting ada bebagai macam dengan ukiran khusus.
2. Talinga panting, yaitu pemutar dawai atau senar panting yang berfungsi untuk mengatur tinggi rendahnya nada dari dawai panting

dalam istilah musik barat sering disebut steamer. Talinga panting berjumlah delapan sesuai dengan jumlah dawai dalam alat musik tersebut.



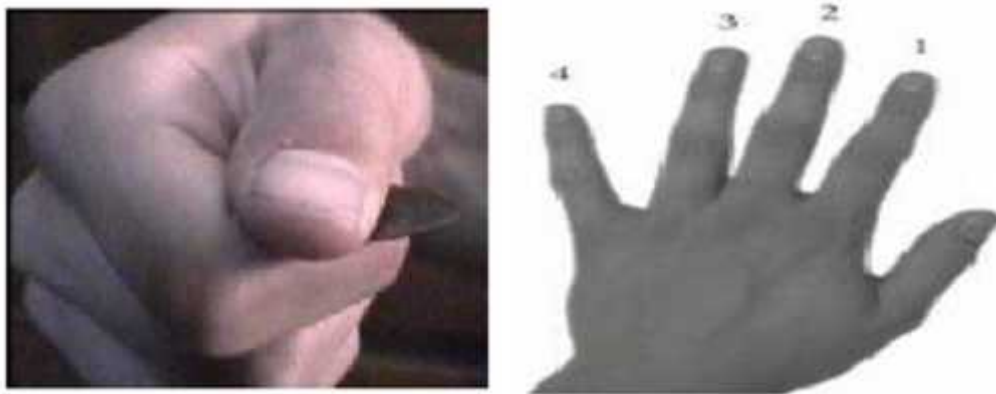
Gambar Alat Musik Panting

3. Dawai atau senar panting terdiri dari 8 dawai yang di bagi menjadi 4 nada, sehingga masing-masing ada 2 senar yang bernada sama. Jika di dekati dengan teori musik barat maka 4 nada dari dawai musik panting berjarak 4 nada (interval kwuart), jika yang 2 dawai terendah bernada atau dawai 4 E maka 2 dua dawai terendah setelah dawai ke 4 atau dawai 3 adalah nada ke 4 dari E yaitu A, dawai 2 adalah nada ke 4 dari A yaitu D, dan dawai paling tinggi atau dawai 1 adalah nada ke 4 dari D yaitu G. Jika didekatkan dengan instrumen alat musik barat maka alat musik panting memiliki persamaan dengan gitar, yang mana sama-sama memiliki jarak 4 nada (interval kwuart) antara masing-masing dawainya, namun pada sistem penalaan alat musik panting frekuensi nada tidak baku, sehingga sistem penalaan bisa dari frekuensi berapapun tergantung kebutuhan saat penampilan.

4. Gulu panting, merupakan bagian yang menghubungkan dengan awak panting. Disinilah tempat menekan senar pada saat memainkan panting dalam istilah barat sering disebut fingerboard.
5. Parut panting, yaitu bagian depan dari awak panting yang berfungsi tempat meletakkan penahan senar, yang biasanya ditutup dengan kulit hewan.
6. Batis panting, ialah bagian pangkal panting. Bagian ini disebut juga badan bagian bawah yang kalau diletakan secara tegak bagian ini akan besentuhan dengan tempat panting diletakan.
7. Standar atau penhan senar yaitu tempat peletakan senar.
8. Awak panting, bagian panting yang berfungsi sebagai resonan suara atau tabung suara.

Teknis Pembelajaran

1. Cara memegang *pick*/pemetik panting dan nomerisasi pada jari tangan kiri:



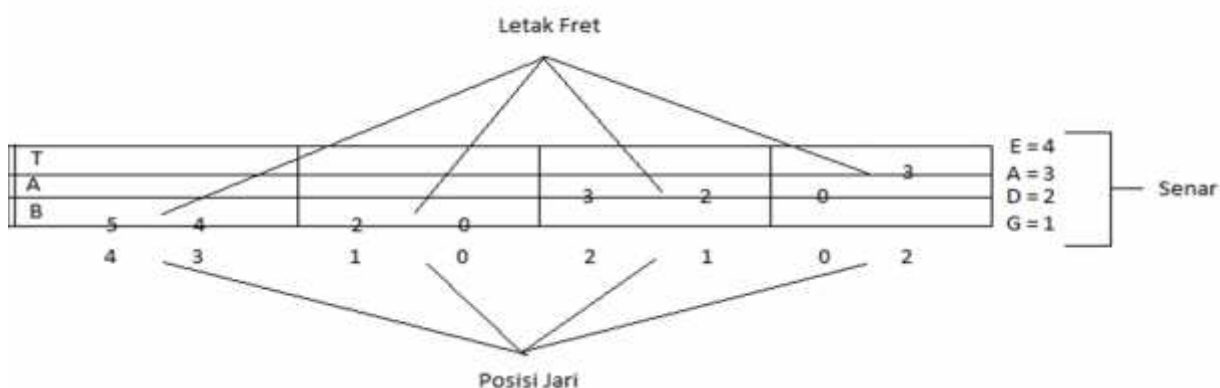
Cara memegang pemetik panting (kanan)
Gambar penomoran jari tangan kiri (kiri)

***Tablature* Panting**

Menurut Herlipus (2021), *tab (tablature)* gitar adalah salah satu media untuk menggambarkan cara memainkan suatu chord atau melodi dari sebuah lagu. Sedangkan menurut Setiadi (2016), *tablature* gitar adalah sebuah sistem notasi grafis yang mewakili senar dan fret gitar

dari batang atau leher sebuah gitar. Berdasarkan dua pendapat di atas dapat kita simpulkan bahwa *tablature* adalah sebuah sistem notasi yang mewakili sistem penekanan senar pada fret gitar untuk menggambarkan suatu *cord* dan melodi.

Alat musik panting memiliki 8 senar, namun dalam sistem penalaannya senar disetel dalam 4 nada maka setiap dua senar ditala dalam satu nada sehingga panting memiliki 4 nada dalam sistem penalaannya berbeda dengan gitar yang memiliki 6 senar dan 6 nada dalam sistem penalaannya. Selain itu alat musik panting juga tidak memiliki fret seperti gitar. Berdasarkan hal tersebut maka sistem penulisan *tablature* alat musik panting terdiri dari 4 senar dan lebih mengutamakan pada posisi jari dibandingkan fret. Berikut ini merupakan pengaplikasian *tablature* gitar pada alat musik panting.



Unsur Notasi yang Digunakan

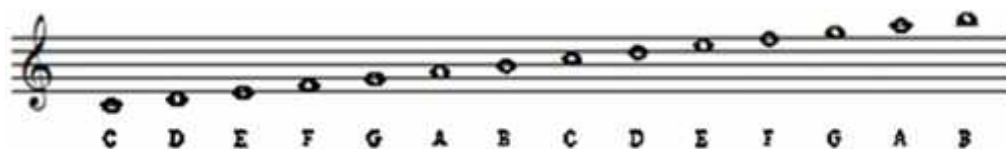
Musik ditulis pada staf yang terdiri dari lima garis paralel dan empat ruang:



Pembelajaran alat musik panting ini ditulis dengan tanda kunci G:



Nama-nama nada dalam sangkar nada yang bertanda kunci G:



\






Birama: ruang yang terbuat dari garis vertikal pada sangkar nada.








Tanda Sukat: 4/4, 2/4

Not dan Tanda Istirahat:

) Not

	Not penuh	= 4 ketukan
	Not setengah	= 2 ketukan
	Not seperempat	= 1 ketukan
	Not seperdelapan	= ½ ketukan
	Not seperenambelas	= ¼ ketukan

) Tanda Istirahat (diam)

	Tanda istirahat penuh	= 4 ketukan
	Tanda istirahat stengah	= 2 ketukan
	Tanda istirahat seperempat	= 1 ketukan
	Tanda istirahat seperdelapan	= ½ ketukan
	Tanda istirahat seperenambelas	= ¼ ketukan

Tanda Kres dan Mol

Tanda kres (#) adalah tanda yang berfungsi menaikkan nada setenga lebih tinggi dari nada awal. Tanda mol (b) adalah tanda yang berfungsi menurunkan nada setengah lebih rendah dari not awal.

Berikut ini merupakan contoh materi latihan alat musik panting dengan pendekatan tangganada dan *tablature*.

Senar Kosong

Treble clef, 4/4 time signature. Notes: E (quarter), A (quarter), D (quarter), G (quarter).
 Fretboard diagram: T (0), A (0), B (0) for each of the four measures.
 Legend: E, A, D, G

□ Turun

√ Naik

Senar Kosong D dan G

Treble clef, 4/4 time signature. Notes: D (quarter), G (quarter), D (quarter), G (quarter).
 Fretboard diagram: T (0), A (0), B (0) for each of the four measures.
 Legend: E, A, D, G

Treble clef, 4/4 time signature. Notes: D (quarter), G (quarter), D (quarter), G (quarter).
 Fretboard diagram: T (0), A (0), B (0) for each of the four measures.
 Legend: E, A, D, G

Senar Kosong A, D, dan G

Treble clef, 4/4 time signature. Notes: A (quarter), D (quarter), G (quarter), G (quarter).
 Fretboard diagram: T (0), A (0), B (0) for each of the four measures.
 Legend: E, A, D, G

Jari Pertama dan Ketiga di Senar A

Exercise 4: Jari Pertama dan Ketiga di Senar A. The notation includes two staves of music in 4/4 time, a first staff with fingering (0, 1, 2) and a second staff with fingering (1, 2, 3, 4). Below are two guitar tablature systems for strings T, A, and B. The first system shows frets 0, 2, 4, 2 across four measures. The second system shows frets 0, 2, 4, 2 across four measures with more detailed fingering for the A and B strings.

T	0	0	2	2	4	4	2	2
A								
B								
	0	0	1	1	3	3	1	1

T	0	0	0	0	2	2	2	2	4	4	4	4	2	2	2	2
A																
B																
	0	0	0	0	1	1	1	1	3	3	3	3	1	1	1	1

Jari Pertama dan Kedua pada Senar D

Exercise 5: Jari Pertama dan Kedua pada Senar D. The notation includes two staves of music in 5/4 time, a first staff with fingering (0, 1, 2) and a second staff with fingering (1, 2, 3, 4). Below are two guitar tablature systems for strings T, A, and B. The first system shows frets 0, 2, 4, 2 across four measures. The second system shows frets 0, 2, 4, 2 across four measures with more detailed fingering for the A and B strings.

T	0	0	2	2	4	4	2	2
A								
B								
	0	0	1	1	3	3	1	1

T	0	0	0	0	2	2	2	2	4	4	4	4	2	2	2	2
A																
B																
	0	0	0	0	1	1	1	1	3	3	3	3	1	1	1	1

Jari Pertama dan Ketiga di Senar G

Exercise 6: Jari Pertama dan Ketiga di Senar G. The notation includes two staves of music in 6/4 time, a first staff with fingering (0, 1, 2) and a second staff with fingering (1, 2, 3, 4).

Two sets of guitar tablature for the first exercise. The first set has four measures with fret numbers 0, 0, 2, 2, 4, 4, 2, 2. The second set has four measures with fret numbers 0, 0, 0, 0, 1, 1, 1, 1, 4, 4, 4, 4, 1, 1, 1, 1. Tuning is E A D G.

Jari Pertama dan Ketiga Senar E

Musical notation and guitar tablature for the second exercise. It includes a treble clef staff with a 7, a 4/4 time signature, and a key signature of one sharp (F#). The notation shows a sequence of notes with fingerings 1 and 3. Below are two sets of guitar tablature with fret numbers 0, 0, 2, 2, 4, 4, 2, 2 and 0, 0, 0, 0, 2, 2, 2, 2, 4, 4, 4, 4, 2, 2, 2, 2. Tuning is E A D G.

Tanganada A Mayor

Musical notation and guitar tablature for the third exercise. It includes a treble clef staff with an 8, a 4/4 time signature, and a key signature of two sharps (F# and C#). The notation shows a sequence of notes with fingerings 1, 3, 1, 3. Below are two sets of guitar tablature with fret numbers 0, 2, 4, 0, 2, 4, 1, 2 and 2, 1, 3, 0, 1, 3, 1, 2. Tuning is E A D G.

Penerapan Pembelajaran dalam Lagu “Baras Kuning”

A = Do

T		44-24	4424	E
A	000000	2200	000000442200	A
B			00 22-2222-2200	D
	0000 0033 1100 3323	0000 0033 1100 3313	00 11 1111 1100 3311	G

T				E
A	0000 0000 2424	4	442200	A
B		0 23 2 0	00	D
	0000 0000 1313	0 13 1 0 3	00331100	G
			1	

T	44 24	4424	
A	0000 00 2200	0000 0044 2200	00 4422
B			22 2222 2200
0000 0033 1100 3323 0000 0033 1100 3313 00 11 1111 1100 3311			

T		0 4	
A	0000 0 0 0 0 2424	4 442200	2 0
B	0 23 2 0	00	
0000 0000 1313 0 13 1 0 3 00331100 1 03 0			

T	42 0	4 4	4 4
A	2224 4 222420	4 4 4 2	0 0 2
B	0202 0	0 0 4	2 0 0 0
1113 01010 3 111 310 31 0 303 03 14 03 030 1 0 3 0 1 3			

T	4 4	42 0	4 4
A	0 0 2 2224 4 222420	4 4	4 4 4 2
B	0202 0	0 0 4	2 0 0 0
0 3 0 1 3 1113 01010 3 111 310 31 0 303 03 14 03 030 1			

T	4 4
A	4 0 0 2 0
B	
3 3 0 0 2 3 0	

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian ini diketahui bahwa teknik dan cara bermain alat musik Panting dapat ditulis dengan cukup baik dengan menggunakan notasi balok dan *tablature*. Hasil penulisan materi latihan menggunakan notasi balok ataupun *tablature* dapat dibaca dengan cukup baik. Adapun kendala dalam sistem pembelajaran ini adalah peserta didik akan mengalami kesulitan jika mereka belum memiliki pemahaman tentang membaca notasi balok atau *tablature*, sehingga disarankan sebelum melaksanakan pembelajaran semacam ini, guru menjelaskan dulu tentang cara membaca notasi balok atau *tablature*. Penulis berharap penelitian ini dapat dilanjutkan ke tahap implementasi pembelajaran alat musik panting dengan pendekatan tangganada dan *tablature* baik di pendidikan formal maupun informal.

REFERENSI

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Astriadi, Derry. 2009. *Kiat Termudah Belajar Bermain Gitar*. Jakarta: PT Kawan Pustaka.
- Azhari, Bayu. 2009. *Musik Panting Kalimantan Selatan*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Allen Winold, and Jhon Rehn. 1971. *Introduction to Music Theory*. United State of America: PRENTICE HALL.
- Herlipus. 2021. Fungsi Aplikasi Musik Software Gitar Pro dalam Melatih Permainan Gitar Di Studio Musik Jalur Dua Ngabang. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*.
- Khodijat, Latifah dan Marzuki. 2003. *Tangganada dan Trinada*. Jakarta: Djambatan.
- Khodijat, Latifah. 1983. *Istilah-Istilah Musik*. Jakarta: Djambatan.
- Moleong, Lexy J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Setiadi, Bagus. 2016. Aplikasi Penerjemah Tablatur Gitar Menggunakan Teknologi Augmented Reality Pada Platform Android. *ULTIMA InfoSys*, Vol. VII, No. 2.
- Simanungkalit, N. 2008. *Teknik Vokal Paduan Suara*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Sjarifuddin.1985. *Musik Panting dari Tapin*. Banjarmasin: Museum Negeri Lambung Mangkuran Provensi Kalimantan Selatan.
- Soeharto, M. 1992. *Kamus Musik*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Solapung, Kaye A. 1883. *Gitar Tunggal*. Cet. ke-4. Jakarta: PT Indira.
- Winanto, Agung. 2007. Penggunaan Media Musik Dalam Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas X SMA Negeri 6 Tangerang. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.